

Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah

Raihan Riza Ramadhan*, Wini Tarmini

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: raihanriza25@gmail.com

Abstract

The success of a student in school depends largely on their reading ability. Reading the beginning for lower learners is the basis for fast-reading, extensive reading, and understanding reading. Teachers must literally hone their students' precognitive reading skills. The study was intended to analyze the strategy teachers used in overcoming the difficulty of reading the beginning with class I students-the method used in this study is a qualitative method. The data-collection technique used included observation and interviews. The data on this study is presented in a descriptive way. The study is conducted in MI Sirojul Athfal V, the subject of the study being three homeroom teachers, ten parents and ten students. This study found a strategy that teachers use to overcome difficulty reading the starters. The strategy of providing special instruction to students, watching the students' developing condition, using interesting media, creating a pleasant learning atmosphere, and providing motivation for students. Based on the strategy teachers are expected to pay more attention to each student in the process of reading the beginning, and to create innovations in reading the beginning that might attract the student's attention, thereby increasing the focus of learning from the student.

Keywords: skill; reading the beginning; lower class students

Abstrak

Keberhasilan seorang siswa di sekolah sangat tergantung pada kemampuan membaca mereka. Membaca permulaan untuk peserta didik di kelas rendah yaitu dasar untuk tahap membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus betul-betul mengasah kemampuan membaca permulaan siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain yakni observasi dan wawancara. Data pada penelitian ini disajikan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Sirojul Athfal V. Subjek pada penelitian ini yakni tiga wali kelas, sepuluh orang tua dan sepuluh siswa. Hasil penelitian ini menemukan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Strateginya yaitu memberikan bimbingan khusus kepada siswa, memperhatikan perkembangan kondisi siswa, menggunakan media ajar yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan strategi tersebut guru diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap siswa dalam proses membaca permulaan, serta dapat membuat inovasi-inovasi dalam membaca permulaan yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan kefokusannya belajar dari siswa.

Kata Kunci: keterampilan; membaca permulaan; siswa kelas rendah

Article History:

Received 2022-07-11

Revised 2022-08-23

Accepted 2022-09-11

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2971

PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi sangat erat hubungannya, keduanya merupakan aspek pembangunan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Orang yang tidak memiliki kemampuan bahasa dan komunikasi akan sulit berinteraksi dengan orang lain. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan gagasan, bahasa juga alat untuk berkomunikasi, dan bahasa adalah alat untuk berinteraksi (Pratiwi, 2020; Prayogi & Tarmini, 2015). Dari segi bahasa, siswa harus menguasai atau mengajarkan empat keterampilan bahasa ketika

mereka bersekolah. Bahasa memiliki empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari segi linguistik, membaca adalah proses *recoding* dan *decoding*, sedangkan berbicara dan menulis melibatkan penyanding (Susanti & Santi, 2019). Dalam perihal ini, membaca merupakan sesuatu usaha buat menelusuri arti yang terdapat dalam tulisan. Membaca tidak hanya untuk mendapatkan informasi, namun juga sebagai perlengkapan untuk memperluas pengetahuan bahasa (Wulandari et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya keterampilan membaca awal yang harus dimiliki anak usia dini.

Kemampuan membaca adalah kemampuan penting pada kelas rendah. Membaca permulaan adalah unit kegiatan menyeluruh yang meliputi kegiatan seperti mengenal huruf dan kata, mengasosiasikannya dengan bunyi, artinya, dan menarik kesimpulan tentang tujuan membaca (Pertiwi, 2016). Membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan bentuk sederhana huruf, kata, dan lambang bunyi dalam bentuk kalimat. Membaca permulaan merupakan aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun di kelas satu dan dua sekolah dasar (Ariawan, 2017). Membaca permulaan adalah kegiatan belajar untuk mengidentifikasi bahasa tulis, yang mengharuskan siswa untuk mengucapkan lambang bunyi bahasa tersebut.

Keterampilan membaca permulaan sebagai kompetensi dasar untuk keterampilan selanjutnya memang membutuhkan perhatian guru dan untuk memiliki keterampilan membaca dasar, guru perlu memfokuskan dan membentuk kesiapan siswa tersebut. Pada saat pelaksanaan, biasanya ada beberapa siswa yang kesulitan memulai membaca. Kesulitan membaca ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran membaca selanjutnya (Nurani et al., 2021). Melalui membaca permulaan, siswa harus mampu mengidentifikasi huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai situasi. Siswa harus siap dan mengenal sesuatu tentang membaca permulaan agar dapat memahami dasar-dasar mekanismenya, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, melatih gerak pada bola mata dan penglihatan serta pendengaran pada siswa (Lestari, 2019). Pada tahap membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sebenarnya, tetapi masih dalam tahap belajar keterampilan membaca.

Kesulitan membaca didefinisikan sebagai kesulitan mengeja, membaca, atau menulis (Aryani & Fauziah, 2020). Kesulitan membaca bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu gangguan dalam proses belajar membaca dan menulis, padahal anak disleksia memiliki pemikiran yang normal. Kesalahan membaca dini tentunya dapat berdampak pada kemampuan membaca siswa jika tidak segera diatasi. Siswa dengan kemampuan membaca yang buruk akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi di mana seorang siswa tidak dapat mengenali kata-kata, mengakibatkan lambatnya membaca dan pemahaman bacaan yang rendah (Ariawan, 2017). Siswa yang integelensinya rendah akan kesulitan dalam memecahkan masalah di luar potensinya, sehingga akan mengalami kesulitan belajar (Mardika, 2019).

Terdapat beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Anjelina (2021) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa antara lain faktor keluarga dan faktor psikologis. Namun penelitian tersebut hanya membahas faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa sedangkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan tidak dijelaskan. Penelitian serupa lainnya juga dilakukan Putri et al. (2021) pada siswa kelas 1 SD 3 Piji Kudus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni terkendala oleh waktu sehingga minimnya stimulus menulis yang diberikan kepada siswa dan kemampuan motorik siswa berbeda-beda. Penelitian tersebut hanya membahas terkait kemampuan menulis sedangkan kemampuan membaca permulaan siswa tidak dibahas. Penelitian lain yang serupa juga dilakukan Khoiroh (2018) pada siswa kelas 1 MI Ma'arif Patihan Wetan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu, guru memberikan jam tambahan atau jam khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Namun penelitian tersebut belum membahas terkait tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan, hanya membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Penelitian serupa juga dilakukan Setiawati (2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang sering dilakukan oleh siswa kesulitan belajar disleksia adalah memberikan perhatian terhadap suatu objek yang berpengaruh terhadap dirinya dan aspek-aspek penyesuaian diri yang meliputi kematangan kognitif, kematangan sosial,

kematangan emosional dan tanggung jawab. Penelitian tersebut hanya membahas kesulitan belajar pada siswa, sedangkan kesulitan membaca pada siswa tidak menjadi fokus kajian penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I. Manfaat dari penelitian ini yakni membantu siswa kelas I Sekolah Dasar dalam menguasai bentuk huruf, kata-kata, kalimat, serta meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Selain itu untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, serta memberikan masukan dalam upaya menaikkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif, guna menguraikan bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan setelah melakukan pengamatan. Penelitian kualitatif berlatar belakang alamiah, menjadikan manusia sebagai alat penelitian. Melaksanakan analisis data secara deskriptif yang mana lebih mengambil kata-kata atau gambar dari pada angka, proses dianggap penting dari pada hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan mulai Februari 2022 hingga Juni 2022 di MI Sirojul Athfal V. Studi ini diselesaikan dalam waktu lima bulan. Target penelitian ini merupakan siswa kelas I. Subjek pada penelitian ini yakni tiga guru Sekolah Dasar, sepuluh orang tua dan sepuluh siswa. Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan studi pendahuluan. Saat mengidentifikasi informan/sumber data menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*.

Teknik pengolahan data kualitatif ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kemampuan membaca siswa. Panduan wawancara digunakan untuk menggali informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian dari sumber data. Pertimbangan dalam memilih informan adalah kredibilitas dan kemampuan calon informan dalam memberikan data. Mengumpulkan data dari informan akan dihentikan ketika data yang diperoleh sudah jenuh.

Dalam studi pendahuluan, peneliti menggunakan tes membaca permulaan untuk menentukan kemampuan membaca pada siswa. Setelah mendapatkan gambaran kemampuan siswa, selanjutnya dilakukan analisis dan dilakukan desain penelitian lebih lanjut. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis kemampuan membaca permulaan siswa tergolong rendah. Ketika masalah diidentifikasi, instrumen disusun dan data dikumpulkan untuk mengetahui alasan rendahnya kemampuan membaca siswa di kelas I. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan penyajian data (fakta), penyederhanaan data, klasifikasi data menurut fokus penelitian dan menafsirkan atau masuk akal menurut pandangan peneliti terhadap data yang dikumpulkan. Usaha mendapatkan data yang valid (benar) secara kualitatif, peneliti melihat kebenaran dari berbagai perspektif (dari dua perspektif berbeda), yaitu hasil wawancara dengan guru dan siswa. Data wawancara juga dibandingkan dengan data observasi untuk menggambarkan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi pada saat guru memberikan siswa di kelas I tes membaca khusus untuk siswa dengan kesulitan membaca. Peneliti mencatat kesulitan yang dialami siswa sesuai dengan kategori kesulitan membaca yang telah ditentukan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, orang tua, dan siswa ditemukan berbagai fakta yang diduga menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I, dan berbagai data/fakta yang ditemukan kemudian dikelompokkan dan dideskripsikan secara naratif. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya membaca permulaan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang menghambat kesulitan membaca permulaan secara internal yang pertama yakni kecerdasan. Kesulitan membaca permulaan dapat disebabkan oleh faktor fisiologis. Hasil temuan menunjukkan bahwa kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam membaca permulaan, selain itu menunjukkan bahwa siswa kelas I mengalami keterbelakangan mental atau keterbelakangan mental. Tingkat kecerdasan siswa kelas I dalam kategori rata-rata yang diungkap oleh

guru, namun ada juga beberapa siswa yang tingkat kecerdasannya di bawahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardika (2019) yang menyatakan bahwa siswa dengan intelegensi yang rendah akan kesulitan dalam memecahkan masalah di luar potensinya, sehingga akan mengalami kesulitan belajar.

Faktor yang kedua yakni kurang sehat. Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa yang awalnya diidentifikasi sebagai disleksia mengaku merasa lelah dan lalai saat membaca, sementara guru juga mengungkapkan bahwa siswa merasa lelah dan tidak konsentrasi saat membaca. Kondisi fisik yang tidak sehat dapat menyebabkan siswa mudah lelah, pusing, mengantuk, sulit berkonsentrasi, dan kurang semangat membaca. Siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar (Nurani et al., 2021). Siswa yang mudah lelah, mengantuk, pusing, sulit berkonsentrasi, kurang semangat, dan pikiran kacau merupakan tanda-tanda kondisi fisik siswa belum berfungsi secara maksimal. Faktor yang ketiga yakni minat. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih rendah karena siswa terlalu malas untuk berlatih membaca. Hal ini karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Para siswa juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan membaca huruf. Minat berbeda dengan bakat, dan minat berasal dari keakraban dengan lingkungan atau hasil belajar interaktif dengan lingkungan (Fitri, 2019). Guna meningkatkan minat belajar membaca siswa, guru memberikan metode pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Faktor yang keempat yakni motivasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar membaca siswa masih rendah. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar membaca akan menyebabkan siswa tidak aktif dalam membaca sehingga mengakibatkan kesulitan membaca. Motivasi belajar membaca diduga rendahnya motivasi dalam diri siswa tidak ditanamkan oleh orang tua di rumah. Orang tua yang tidak memberikan perhatian yang sebesar-besarnya kepada siswanya dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar membaca. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih memperhatikan peningkatan semangat siswa untuk belajar membaca setiap saat, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong keseluruhan dalam diri siswa, itu membuat kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, memberikan arah kegiatan belajar, dan memungkinkan mata pelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anjelina (2021) yang menunjukkan bahwa faktor psikologis menjadi penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan secara eksternal. Salah satu faktor yang orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan akademik anak-anaknya adalah perhatian. Hasil temuan menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tidak selalu menarik perhatian orang tua di rumah. Perhatian orang tua membantu meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orang tua yang baik akan memiliki tanggung jawab belajar yang baik, sebaliknya jika siswa kurang perhatian orang tua maka akan memiliki tanggung jawab belajar yang tidak baik. Selain itu, orang tua kurang memperhatikan karena sibuk dengan pekerjaan, dan kemampuan mendampingi anak belajar membaca di rumah juga relatif kurang. Salah satu penyebab kurangnya perhatian orang tua adalah siswa belajar membaca ditemani tutor. Aktivitas siswa di masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa di rumah. Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa bermain bersama teman pada siang hari dan membaca Al-Quran pada sore hari. Siswa senang bermain dengan temannya, sehingga lupa belajar membaca. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I yakni lingkungannya kurang mendukung, strategi guru kurang tepat sehingga siswa mudah bosan, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anjelina (2021) yang menunjukkan bahwa faktor keluarga yang kurang mendukung menjadi penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Bertujuan pada kesulitan membaca siswa kelas I, guru memberikan beberapa solusi. Solusi pertama yang diberikan guru adalah memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Seperti yang peneliti amati di kelas IA pada tanggal 24 Mei 2022. Pada saat istirahat, guru meminta siswa disleksia untuk tetap diam di kelas. Mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi huruf-

huruf dalam A-Z dan melafalkannya di depan guru. Siswa yang dapat mengucapkan dengan benar akan diberikan istirahat. Hal yang sama juga dilakukan oleh Khoiroh (2018) dalam penelitiannya, yakni guru memberikan jam tambahan atau jam khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Solusi kedua yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas IA adalah dengan memperhatikan situasi siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti Kelas IA, peneliti melihat guru lebih memperhatikan siswa yang kesulitan membaca permulaan. Perhatian yang diberikan guru seperti dalam proses pembelajaran, ada siswa yang salah menulis huruf, kemudian guru akan membimbing siswa untuk menulis huruf dengan benar dan meminta pengucapannya, sehingga siswa dapat menghafal huruf dan membedakan huruf yang hampir identik. Misalnya huruf p dan huruf f. Solusi ketiga adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk mengatasi siswa disleksia. Cara mengatasi anak disleksia dengan mengenalkan media pembelajaran seperti gambar. Jadi, dengan menggunakan gambar, anak-anak akan mudah mengenali huruf-hurufnya. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf, guru memberikan solusi yaitu dengan menggunakan huruf sebagai bahan, menunjukkan huruf dan mendiskusikan bentuk, terutama huruf dengan bentuk yang mirip (seperti p, b, d). Selain itu menggunakan bahan bacaan yang tidak terlalu sulit. Serta guru meminta siswa untuk menulis kalimat dan membacanya dengan keras. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Setiawati (2018). Dalam penelitian tersebut, diketahui penyesuaian diri yang sering dilakukan oleh siswa kesulitan belajar disleksia adalah memberikan perhatian terhadap suatu objek yang berpengaruh terhadap dirinya dan aspek-aspek penyesuaian diri yang meliputi kematangan kognitif, kematangan sosial, kematangan emosional dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis kesulitan membaca permulaan, dengan studi kasus pada peserta didik kelas I di MI Sirojul Athfal V, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas I MI Sirojul Athfal V sudah mulai meningkat, akan tetapi masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca permulaan. Dari 108 jumlah peserta didik kelas I, ada sekitar 7 peserta didik yang belum bisa membaca permulaan. Kesulitan yang kerap kali muncul pada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan seperti kasus yang terjadi di kelas I MI Sirojul Athfal V adalah sebagai berikut belum mampu mengenal huruf dengan baik, beberapa huruf sering tertukar dan belum memahami tanda baca, kesulitan membaca huruf konsonan, peserta didik belum mampu mengeja, dan peserta didik belum mampu membaca suku kata dan kata. Cara mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan yakni memberikan bimbingan khusus, memperhatikan kondisi peserta didik, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, R. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Minasa Upa* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19470-Full_Text.pdf
- Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128–1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Fitri, J. (2019). Minat Baca Dan Kebiasaan Mencontek Dalam Hasil Belajar Memahami Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP N 1 Pariaman. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jpi.v5n1.p31-38>
- Khoiroh, F. (2018). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu MI Ma'arif Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo, Tahun Pelajaran 2017/2018* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo].

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/4142/1/upload.pdf>

- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.731>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Prayogi, A., & Tarmini, W. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Dengan Strategi Pembelajaran Think Talk Write. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–11.
- Putri, R. R., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1394–1402. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Setiawati, T. (2018). *Penelitian kualitatif fenomena penyesuaian diri siswa kesulitan belajar* [Universitas Negeri Jakarta]. <https://core.ac.uk/download/223126759.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Susanti, D., & Santi, S. (2019). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 220. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2828>
- Wulandari, R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3).